

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak, pelaksanaan pendidikan tersebut bisa melalui lembaga formal yang ada dimasyarakat salah satunya yaitu sekolah. Peran utama sekolah adalah membangun pendidikan untuk mengembangkan intelektual, kepribadian, dan moral anak bangsa sebelum memasuki kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu dalam upaya pengembangan nilai-nilai tersebut dibutuhkan pendidikan karakter disekolah.

Gerakan pendidikan disekolah merupakan upaya memperkuat karakter peserta didik dengan mengembalikan marwah pendidikan berbasis Ki Hajar Dewantara yakni, Olah Hati, Olahraga, Olah Karsa, dan Olahraga. Dukungan masyarakat sangat dibutuhkan untuk memperkuat dan meningkatkan kualitas pendidikan, oleh sebab itu keterlibatan orang tua, sekolah, dan masyarakat merupakan sebuah gerakan Nasional Revolusi Mental. Sekolah memiliki tanggung jawab dan peranan yang penting dalam membentuk karakter peserta didik. Berbicara mengenai karakter, kita semua mengetahui bahwa banyak sekali permasalahan

Tia Agustiani, 2019

PERANAN TATA TERTIB DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI KELAS VIII-D SMPN 12 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang terjadi di Indonesia yang dialami oleh para generasi muda saat ini. Bisa terlihat dari banyaknya penyimpangan moral, nilai-nilai budaya bangsa dan etika, baik penyimpangan tersebut yang dilakukan para generasi muda maupun pemimpin bangsa. Faktor yang menjadi pemicu untuk melakukan hal tersebut dikarenakan mental karakter anak muda di Indonesia kemungkinan lemah. Ditengah krisis moralitas yang semakin terpuruk di Indonesia, Pemerintah mempunyai kepedulian untuk membangun dan memperbaiki keadaan tersebut sesuai isi dari Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang pandai, tetapi juga memiliki keberibadian atau berkarakter, sehingga nantinya lahir generasi bangsa yang tidak hanya memiliki kemampuan aspek pengetahuan yang baik, namun memiliki generasi yang berkembang dengan karakter yang bernafaskan moral yang baik, nilai-nilai luhur bangsa serta beragama. Pendidikan karakter sejalan dengan tujuan pendidikan IPS yaitu membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan bagi negara. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, proses mengajar dan membelajarkannya, tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) saja, melainkan juga meliputi aspek akhlak (afektif) serta bertanggung jawab sesuai yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila. Adapun nilai-nilai Pendidikan Budaya ataupun bangsa yang terdiri dari 18 nilai karakter :

Nilai	Deskripsi
1. Religius	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya

4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5. Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan apa yang telah dimiliki
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8. Demokratis	cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9. Rasa ingin tahu	sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10. Semangat kebangsaan	cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11. Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
12. Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

14. Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15. Senang membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli sosial	sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
17. Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
18. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME

Selain dari 18 karakter utama itu, Kemendikbud juga mempunyai program mengenai 5 karakter utama yang harus dimiliki peserta didik yaitu religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong. Salah satu rencana penguatan peran guru di sekolah saat ini disiapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah mendorong revitalisasi peran dan fungsi sebagai inspirator PPK. Dengan sekolah menerapkan hal ini, untuk mengembangkan nilai karakter pada peserta didik. Berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dari 18 karakter maupun 5 nilai karakter utama program PPK, penulis hanya mengambil 2 jenis karakter saja yaitu , karakter disiplin dan tanggung jawab. Disini penulis akan melihat dan mengamati perilaku peserta didik bagaimana dia menerapkan perilaku disiplin dan tanggung jawabnya ketika berada di lingkungan sekolah. Pengertian disiplin yang terdapat dalam kolom 18 nilai pendidikan karakter ini adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dijelaskan pula menurut Tilaar (2001, hlm. 44-46)

Tia Agustiani, 2019

PERANAN TATA TERTIB DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI KELAS VIII-D SMPN 12 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengungkapkan bahwa “disiplin mempunyai tujuan untuk mendidik, membina dan menjamin kesejahteraan individu atau masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin peserta didik merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku peserta didik harus sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah dan bersifat mengikat peserta didik selama berada dilingkungan sekolah yang dilaksanakan secara tegas. Kemudian Handayani (2014, hlm 13-14) juga mengungkapkan bahwa “nilai disiplin sangat penting untuk diterapkan pada peserta didik disekolah sebagai cara untuk mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan anak, baik diluar maupun di dalam sekolah berkaitan dengan rendahnya nilai disiplin, moral, karakter.” Oleh sebab itu, dalam membangun nilai tersebut agar mengurangi banyaknya pelanggaran dibutuhkan sebuah pondasi yang kuat. Pada pelaksanaannya, tata tertib ini dilakukan oleh seluruh pihak sekolah yang terlibat, diantaranya kerjasama dari guru yang harus menegakkan peraturan tata tertib ini dengan sebaik-baiknya. Dari pengertian disiplin tersebut yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah bisa menghargai peraturan tata tertib disekolah, patuh, taat dan mampu melaksanakan segala ketentuan yang sudah ditetapkan. Sedangkan pengertian tanggung jawab itu sendiri merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME, hal ini dimaksudkan bahwa setiap peserta didik harus memiliki komitmen pada aturan sekolah, yang mau tidak mau harus ditaati sebagai bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri dan sekolah.

Berbicara mengenai aturan tata tertib, pengertiannya yaitu seperangkat aturan yang wajib dipatuhi oleh seluruh warga sekolah sebagai pedoman dalam berperilaku sesuai dengan kesepakatan bersama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Setiap peserta didik dibentuk agar menjadi manusia yang baik dan dapat diterima dilingkungan sosialnya, salah satu upaya untuk membantu peserta didik agar bisa seperti itu kuncinya adalah harus memiliki karakter yang baik pula sesuai dengan penjelasan sebelumnya mengenai 18 karakter yang harus diterapkan oleh setiap sekolah kepada peserta didiknya. Berkaitan dengan itu, salah satu cara sekolah untuk mewujudkan program pemerintah tersebut, sebenarnya setiap sekolah sudah mempunyai

Tia Agustiani, 2019

PERANAN TATA TERTIB DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI KELAS VIII-D SMPN 12 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peraturan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh warga yang terlibat didalamnya termasuk peserta didik itu sendiri yang secara tidak langsung dapat dijadikan sebagai wadah pendidikan karakter. Dalam membuat peraturan ini tidaklah mudah, karena harus sesuai dengan peraturan yang telah dibuat oleh Pemerintah. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan dalam Lampiran Permendiknas (2007, No. 19) Tahun tentang budaya dan lingkungan sekolah/madrasah butir c, di sekolah/madrasah menetapkan pedoman tata tertib yang berisi: Pertama Tata tertib pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, termasuk dalam hal menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan. Kedua petunjuk, peringatan, dan larangan dalam berperilaku di Sekolah-/Madrasah, serta pemberian sanksi bagi warga yang melanggar tata tertib. Tata tertib sekolah merupakan pedoman untuk menciptakan suasana didalam lingkungan sekolah yang aman dan tertib sehingga akan membuat peserta didik terhindar dari kejadian-kejadian negatif. Menurut Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal: 1 Mei 1974, No. 14/U/1974, tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya. Sanksi terhadap pelanggar biasanya dilakukan untuk membuat para pelanggar agar tidak melakukan pelanggaran dikemudian hari. Dengan adanya tata tertib tersebut, sekolah dapat berfungsi untuk meningkatkan kualitas tingkah laku peserta didik, hal ini dimaksudkan kepada karakter yang dimiliki oleh seseorang.

Ada banyak peraturan tata tertib yang berlaku di SMPN 12 Bandung ini, seperti peraturan kehadiran, kerapian, kegiatan sekolah, perilaku siswa, fasilitas sekolah, penggunaan alat komunikasi, dsb. Dari semua peraturan tersebut, penulis ingin mengambil 3 pasal yang fokus pada dua peraturan saja yaitu pelaksanaan kehadiran dan kerapian saja. Alasan penulis mengambil ketiga pasal (waktu dan tempat pelaksanaan tata tertib), pasal 4 (kehadiran siswa), pasal 5 (kerapian siswa) yang terdapat pada dokumen aturan tata tertib sekolah SMPN 12 Bandung. Salah satu peraturan berpakaian/seragam peserta didik disekolah dituangkan dalam PERMENDIKBUD No.45 Tahun 2014 pasal 2 yang menyatakan bahwa tujuan penetapan seragam sekolah adalah untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab peserta didik serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan menjadi acuan bagi sekolah dalam

Tia Agustiani, 2019

PERANAN TATA TERTIB DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI KELAS VIII-D SMPN 12 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyusun tata tertib dan disiplin peserta didik khususnya yang mengatur pakaian seragam sekolah. Alasan penulis memilih 2 jenis peraturan tersebut adalah untuk memfokuskan/mengerucutkan permasalahan yang sering terjadi dan diabaikan oleh rata-rata peserta didik, maka dari kedua peraturan tersebut, penulis ingin mendeskripsikan bagaimana implementasi peraturan tata tertib (kehadiran dan kerapian) dalam membentuk perilaku peserta didik agar mempunyai disiplin yang tinggi dan tanggung jawab pada terhadap dirinya sendiri dan sekolah.

Pengimplementasian tata tertib ini dilihat dari bagaimana pihak sekolah SMPN 12 Bandung dalam menegakkan peraturan, apakah bisa mempertahankan komitmen dan konsistensinya sampai bisa membentuk peserta didik agar memiliki disiplin dan tanggung jawabnya. Dari hasil observasi yang dilakukan ada beberapa pelanggaran peraturan dan tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik. Penulis menduga fenomena tersebut mungkin suatu hal yang biasa, sepertinya tata tertib sudah dijalankan dengan baik tetapi masih saja ada beberapa peserta didik yang paham dan tahu tetapi tidak menjalankan peraturan yang sudah ditetapkan. Berikut adalah hasil observasi awal yang didapat oleh peneliti bahwa pelanggaran yang sering dilakukan oleh sebagian peserta didik seperti datang terlambat, peserta didik yang keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung, berpakaian tidak rapi, bolos sekolah, dan masih banyak peserta didik yang tidak datang ke sekolah tanpa alasan. Berkaitan dengan fenomena yang terjadi disekolah, hal ini Haryanto dalam Kamil (2015, hlm.61) mengemukakan: “.....Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para peserta didik membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik” Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adil dan membantu peserta didik untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa peranan tata tertib ini mengatur semua tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang

Tia Agustiani, 2019

PERANAN TATA TERTIB DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI KELAS VIII-D SMPN 12 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diharapkan. Dengan begitu, adanya tata tertib ini bersifat wajib, membiasakan mereka untuk disiplin dan menghargai aturan yang berlaku di sekolah. Namun, melihat kondisi dilapangan ini peranan tata tertib belum dipatuhi oleh seluruh peserta didik. Penulis melihat pelanggaran-pelanggaran yang termasuk kategori ringan tetapi masih banyak peserta didik yang melanggar aturan tersebut. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis merasakan adanya ketertarikan untuk melakukan penelitian untuk melihat pelaksanaan tata tertib disekolah dalam meningkatkan 5 karakter utama yang harus dimiliki peserta didik melalui program PPK dari Kemendikbud, pentingnya pendidikan karakter disekolah bagi pembentukan etika, moral serta akhlak individu pada jenjang berikutnya untuk menjadikan individu yang lebih baik Sesuai dengan penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis ingin mengambil judul **“PERANAN TATA TERTIB DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI KELAS VIII-D SMPN 12 BANDUNG”** (Studi Deskriptif Kualitatif pada peserta didik di SMPN 12 Bandung).

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah dijabarkan dalam latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan apa saja permasalahan yang dapat diambil.

- 1) Bagaimana pelaksanaan tata tertib kegiatan belajar mengajar di SMPN 12 Bandung kelas VIII-D?
- 2) Bagaimana pelaksanaan kehadiran peserta didik di SMPN 12 Bandung kelas VIII-D?
- 3) Bagaimana pelaksanaan kerapihan peserta didik di SMPN 12 Bandung kelas VIII-D?
- 4) Sejauhmana dampak pelaksanaan tata tertib bagi meningkatkan karakter utama di SMPN 12 Bandung kelas VIII-D?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tata tertib kegiatan belajar mengajar di SMPN 12 Bandung kelas VIII-D.
- 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kehadiran peserta didik di SMPN 12 Bandung kelas VIII-D..
- 3) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kerapihan peserta didik di SMPN 12 Bandung kelas VIII-D.

Tia Agustiani, 2019

PERANAN TATA TERTIB DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI KELAS VIII-D SMPN 12 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tata tertib bagi meningkatkan karakter utama di SMPN 12 Bandung kelas VIII-D.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya pada perkembangan 5 karakter utama yang harus dimiliki peserta didik. Dan menjadi bahan kajian dalam memperkuat kedudukan tata tertib dalam upaya mengembangkan karakter baik peserta didik.

1.4.2 Segi Kebijakan

Penulis berharap adanya kebijakan dalam memberikan pengarahan untuk perbaikan penguatan karakter peserta didik disekolah sebagai generasi muda Indonesia yang baik melalui penerapan tata tertib yang dibangun secara utuh oleh Pemerintah dan khususnya pihak sekolah itu sendiri.

1.4.3 Secara Praktis

Adapun secara praktis, temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- 1) Peserta didik
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peserta didik, dan memberikan pemahaman mengenai penguatan 5 nilai karakter yang di tetapkan oleh Kemendikbud melalui patuh disiplin pada tata tertib.
- 2) Pendidik
Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk guru dalam memperbaiki kinerja dan memperkuat penegakkan tata tertib kepada peserta didik sehingga kedudukan tata tertib disekolah bisa dihargai dan dipatuhi oleh warga sekolah.
- 3) Sekolah
Menjadikan bahan untuk perbaikan program dan kinerja sekolah dalam memperkuat karakter peserta didik melalui keutuhan pelaksanaan tata tertib.

1.4.4 Segi Isu serta Aksi Sosial

Secara isu dan aksi sosial, penulis mengharapkan dengan penelitian ini bisa memperbaiki krisis karakter yang saat ini sedang dialami oleh remaja khususnya peserta didik Indonesia. Dengan fenomena yang terjadi disekolah ini semoga bisa

Tia Agustiani, 2019

PERANAN TATA TERTIB DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI KELAS VIII-D SMPN 12 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggerakkan hati seluruh pendidik disekolah untuk membantu membangun karakter peserta didik yang baik agar dapat membangun generasi muda yang berkarakter dan mempunyai mental yang kuat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Hasil penelitian akan tersusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka ini, penulis menjabarkan teori-teori mengenai konsep yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini. Sejumlah informasi yang berkaitan dengan permasalahan tersebut diambil melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan informasi dari internet. Dalam penelitian ini penulis memaparkan mengenai teori tata tertib serta karakter peserta didik dan implementasi program PPK mengenai 5 nilai karakter yang harus diterapkan di sekolah.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di jabarkan terdapat beberapa sub-sub mengenai cara atau teknik untuk mencari/mendapatkan informasi serta tata cara pengolahan data terkait dengan penelitian yang bertujuan untuk menjawab semua pertanyaan yang terdapat didalam rumusan masalah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penjabaran atau pemaparan hasil penelitian sesuai dengan yang didapat dilapangan kemudian didalamnya terdapat hasil analisis mengenai data tersebut. Berkaitan dengan hasil pemaparan data dan hasil analisis dikuatkan juga dengan beberapa teori yang

Tia Agustiani, 2019

PERANAN TATA TERTIB DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI KELAS VIII-D SMPN 12 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkaitan dengan hasil analisis penulis yang telah dipaparkan sebelumnya pada BAB II Kajian Pustaka.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis dalam bentuk simpulan, saran/rekomendasi. Sekaligus mengkaji hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.